
E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

EFFORTS TO IMPROVE IPA LEARNING OUTCOMES THROUGH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING OF CLASS III STUDENTS BASIC SCHOOLS

Dudi Rusandi¹, Omon Abdurakhman, Teguh Prasetyo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

¹Korespondensi: Dudi Rusandi (dudi.rusandi@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan kegiatan belajar pada diri peserta didik, dengan tujuan pengajaran menjadi hasil potensial yang akan dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang dimaknai dalam proses proses mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Hasil observasi diperoleh data pra siklus, hanya 14 peserta didik atau 51,85% yang tuntas, (KKM= 67), dengan rata-rata 65, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *Contextual teaching and learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Cialing Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi, dengan subjek penelitian sebanyak 27 peserta didik dengan batasan 85% lulus KKM. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar dan dokumentasi. Penelitian dilakukan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart dengan hasil sebagai berikut: terjadi kenaikan hasil belajar sebesar 13 poin dari pra siklus ke siklus I dan 4 poin dari siklus I ke siklus II, terjadi kenaikan persentase ketuntasan peserta didik terhadap KKM sebesar 22,22% dari pra siklus ke siklus I dan 14,83% dari siklus I ke siklus II. Sebanyak 88,9% tuntas KKM, sehingga dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan pada siklus II yaitu minimal 85% tuntas KKM. Dari hasil penelitian tindakan kelas melalui siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model model *Contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Cialing Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: *Contextual teaching and learning* dan Hasil Belajar IPA.

Abstract

Learning activities are said to be successful if they produce learning activities for students, with the aim of teaching becoming potential results that will be achieved by

students through learning activities. Therefore, learning outcomes tests as a tool to measure learning outcomes must measure what is interpreted in the teaching process according to the instructional objectives stated in the applicable curriculum. The observation results obtained prasiklus data, only 14 students or 51.85% complete, (KKM = 67), with an average 65, it is necessary to conduct Classroom Action Research (CAR). The research aims to improve the science learning outcomes through the Contextual teaching and learning model. This research was conducted in class III Cialing Elementary School, Cikidang Subdistrict, Sukabumi District, with 27 research subjects with a limit of 85% passing the KKM. Data collected using test learning outcomes and documentation. The study was conducted using the Kemmis and Mc Taggart Classroom Action Research model with the following results: an increase in learning outcomes by 13 points from pre cycle to cycle I and 4 points from cycle I to cycle II, an increase in the percentage of students completeness towards KKM by 22, 22% from pre cycle to cycle I and 14.83% from cycle I to cycle II. As many as 88.9% complete KKM, so as to achieve the expected success criteria in the second cycle, which is at least 85% complete KKM. From the results of classroom action research through cycle I and cycle II it can be concluded that using the Contextual teaching and learning model method can improve student learning outcomes in third grade students of SD Negeri Cialing, Cikidang District, Sukabumi District.

Keywords: *Contextual teaching and learning and Science Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. (Dimiyati, 2006:3). Ketika siswa melaksanakan kegiatan belajar, guru akan membimbing dan sekaligus sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam kegiatan belajar, dalam kegiatan belajar ini guru bisa mengetahui kemampuan siswa dan mampu mengukurnya serta menerapkan model atau model pembelajaran yang mampu mengembangkan hasil belajar siswa.

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan suatu proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). (Purwanto, 2014:45). Kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan kegiatan belajar pada diri peserta didik, untuk itu pemahaman pada pelajaran IPA di SDN Cialing Kecamatan Cikidang Kabupaten

Sukabumi harus lebih ditingkatkan. Salah satu caranya dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK yang dapat dijadikan acuan sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh di SDN Cialing Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi. Kelas III masih banyak peserta didik yang belum bisa memahami Gerak dan Energi. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi 27 orang peserta didik hanya 14 orang atau 50% yang mencapai KKM mata pelajaran IPA yang sudah ditentukan, yaitu hanya mencapai rata-rata 59,78. Sedangkan nilai KKM yang ditentukan pada semester 1 adalah 67 (kurikulum SD Cialing, hal 27). Temuan dari teman sejawat ternyata penggunaan model kurang terlaksana dengan baik, tidak ada interaksi dengan seluruh peserta didik, dan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar IPA rendah. Hal ini menjadi refleksi (bahan penelitian) bagi peneliti

untuk melakukan pembaruan dalam pola pembelajaran.

Dengan melihat latar belakang permasalahan, maka permasalahan perumusannya sebagai berikut: Bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Contextual Teaching And Learning Gerak Pada Materi Benda dan Energi Di Kelas III SDN Cialing?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Materi Gerak Benda Di Kelas III SDN Cialing Kabupaten Sukabumi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Cialing Kec. Cikidang Kabupaten Sukabumi. Pada semester genap 2018 - 2019, upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui CTL dengan materi Mengenal bagian tubuh hewan dan tumbuhan disekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini, yaitu peserta didik kelas III yang berusia sekitar 7 s/d 8 berjumlah 27 orang, dengan latar belakang keluarga dan segi ekonomi yang berbeda.

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian, yaitu: Siklus I minggu keempat bulan Juli 2019, semester ganjil tahun ajaran 2018-2019, Siklus II minggu Pertama bulan Agustus 2019, semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Pelaksanaan siklus III minggu Kedua bulan Agustus 2019. prosedur penelitian penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 gunanya

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi gerak benda dan energi dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Berikut ini langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat. Yang dimaksud dengan pra siklus disini adalah tahap peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas III SD Negeri Cialing UPTD Pendidikan Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan model konvensional/klasikal yaitu model ceramah. Tujuannya untuk mendapatkan data awal untuk kemudian dijadikan sebagai bahan awal langkah yang akan digunakan selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti berpedoman pada hasil dari nilai peserta didik hasil pra siklus. Adapun tahap perencanaan tindakan meliputi:

a) Materi Pembelajaran yang digunakan adalah sesuai dengan materi yang terdapat dalam silabus pembelajaran Peserta Didik kelas III SD Negeri Cialing UPTD Pendidikan Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi yaitu materi Gerak Benda dan Energi. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah buku IPA kelas III, tumbuhan dan akarnya, dan tentunya dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* Sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan tentunya harus dibuat RPP nya terlebih dahulu. Dilakukan guna memperoleh hasil yang maksimal dalam hal ini adalah berupa peningkatan hasil belajar.

Seperti yang telah dipaparkan di atas siklus yang akan ditempuh adalah 2 siklus atau sampai terpenuhinya batas minimal KKM yang ingin dicapai yaitu 85% lulus KKM dari jumlah Peserta Didik yang ada, untuk siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Meliputi penyusunan RPP dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya, mempersiapkan media pembelajaran yaitu berupa tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, pedoman observasi pun disediakan untuk mengetahui keaktifan Peserta Didik pada siklus 1, melaksanakan evaluasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Pada pelaksanaannya mengacu pada model pembelajaran *contextual teaching and learning*.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menyampaikan materi tentang jenis-jenis akar tumbuhan dengan komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru mengenai materi bahasan. Menunjukkan Jenis-jenis Tumbuhan yang akan dikenalkan. Menyuruh peserta didik untuk menggolongkan tumbuhan yang menjadi objek pembahasan.

Observasi Tindakan (*Observing*)

Observasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana hasil yang didapatkan sesuai atau tidak dengan tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini yang melakukan adalah peneliti langsung yang juga berperan sebagai guru, meliputi sampai merekap hasil test Peserta Didik dalam hal ini tes yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi disini sebenarnya dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah dan segala hal untuk kemudian diperbaiki atau diperkaya, disempurnakan dalam siklus selanjutnya. Pada siklus 2 pun formatnya tidak jauh berbeda seperti siklus 1 hanya bahasan materi yang diperkaya dan penyempurnaan proses

yang mungkin masih rumpang pada siklus 1 sehingga hasil yang dicapai lebih sempurna.

Peneliti menetapkan Kriteria Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini setelah minimal 85% Peserta Didik Lulus KKM pembelajaran IPA, setelah minimal 85% dicapai maka peneliti akan menghentikan penelitian dan menganggap penelitian telah berhasil dan sebaliknya sebelum kriteria yang ditetapkan dicapai peneliti akan melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Peserta Didik kelas III dan Guru kelas SDN Cialing, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPA pada Peserta Didik kelas III SDN Cialing

Sumber data pada penelitian ini adalah Peserta Didik kelas kelas III SDN Cialing sebagai sumber data primer dan guru kelas III sebagai sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas III SDN Cialing sebanyak 27 orang. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah seluruh Peserta Didik kelas III SDN Cialing sebanyak 27 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengambilan sampel sebanyak jumlah populasi dengan alasan, jika populasi < 100 orang, maka sampel sebaiknya diambil seluruhnya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan model eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes merupakan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, IQ dan kemampuan lain yang dimiliki individu (Arikunto 2013:193). Tes pada peserta didik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran sebelum dan setelah diberikan *treatment model Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Tes dalam penelitian ini meliputi *pretest* dan *posttest*. *Pretest* ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi-materi yang akan diajarkan, sedangkan *posttest* ditunjukkan untuk mengetahui

perkembangan hasil belajar pasca menjalani proses pembelajaran. Tes yang digunakan berupa pilihan ganda dengan dua puluh butir soal. Hasil dari tes ini juga dapat digunakan sebagai acuan bahwa kemampuan kerja sama peserta didik yang tinggi, maka hasil belajar akan menjadi lebih baik pada materi-materi yang diajarkan.

Tetapi perlu di cermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yakni pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dinyatakan dalam bentuk data dan gambar. Sedangkan data yang digunakan merupakan hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, data yang digunakan adalah berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, strategi pembelajaran yang baru, aktivitas peserta didik, perhatian, motivasi, antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain menggunakan analisis data kualitatif, di sini peneliti juga menggunakan statistik sederhana untuk membantu mengungkap data sebagai upaya memperoleh data dan informasi yang lengkap. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tanya jawab dengan model *Contextual Teaching and Learning* dengan cara peserta didik menjawab nama benda apa yang berada di kepala temanya dengan cara memberikan klu atau

arahan ke jawaban. Analisis ini dihitung dengan statistik sederhana berikut ini.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh Peserta Didik, selanjutnya dibagi dengan. Terdapat dua macam kategori ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan belajar secara keseluruhan (dalam satu kelas) dan ketuntasan secara perseorangan. Berdasarkan pedoman penilain yang sudah ada untuk kelas III Peserta Didik SD Negeri Cialing Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi tahun pelajaran 2018 - 2019 untuk mata pelajaran IPA Kompetensi Dasar Menjelaskan telah ditetapkan sebesar 85%. Analisis juga dilaksanakan pada tahapan refleksi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perancangan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga digunakan untuk bahan refleksi dalam perbaikan rancangan pembelajaran.

Tabel 3.2 Kriteria keberhasilan belajar Peserta Didik dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Arti
>85%	Sangat Tinggi
70 - 84%	Tinggi
55 - 69%	Sedang
30 - 54%	Rendah
<23%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenaikan nilai hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu terjadi kenaikan hasil belajar sebesar 13 poin dari pra siklus dan 4 poin dari siklus I ke siklus II, terjadi kenaikan persentase ketuntasan siswa terhadap KKM sebesar 22,17% dari pra siklus dan 14,83% dari siklus I ke siklus II.

No.	Uraian	Pra Siklus	Rentang Kenaikan	Siklus I	Rentang Kenaikan	Siklus II	Keterangan
1	Rata-rata nilai hasil belajar	65	13	78	4	82	Terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa
2	Persentase ketuntasan terhadap KKM	51,85%	22,22%	74,07%	14,83%	88,9%	Terjadi peningkatan persentase ketuntasan terhadap KKM

Hasil dari tes awal yakni nilai yang diperoleh siswa kelas III di SD Negeri Cialing Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi pada tes formatif mata pelajaran IPA materi Gerak Benda dan Energi oleh peneliti pada tanggal 17 Juli 2019 tahun pelajaran 2019/2020 yang dalam hal ini dijadikan nilai awal yang kemudian akan dianalisis, dari pelaksanaan tes awal tersebut diperoleh data nilai hasil siswa yaitu sebagai berikut:

27 Siswa terdapat 14 siswa atau 51,85% yang sudah mencapai ketuntasan dalam belajar atau telah mencapai KKM. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 13 siswa atau 48,15%. Secara klasikal siswa belum tuntas dalam pembelajaran IPA karena nilai hasil belajar mata pelajaran IPA pada tes awal lebih kecil dari indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan sebesar 85%. Dapat diketahui bahwa perolehan nilai yang paling banyak yaitu pada interval 68-75 sebanyak 8 orang atau 30%, 40-47 sebanyak 2 orang siswa atau 7%, interval 47-54 yaitu sebanyak 3 orang siswa atau 11%, interval 54-61 sebanyak 3 orang siswa atau 11%, interval 61-68 sebanyak 5 orang siswa atau 19%, interval, interval 75-82 sebanyak 6 orang siswa atau 22%, dari seluruh jumlah siswa. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi pembelajaran IPA yang diperoleh siswa masih kurang. Untuk memperbaikinya,

maka perlu dilakukan tindakan kelas siklus I.

Peneliti membuat instrumen soal sebanyak 25 butir soal dan divalidasi oleh guru kelas III SD Negeri Cialing sebelum diberikan kepada peserta didik hasil validasi itu menunjukkan dari 25 soal hanya ada 20 soal atau 80 % yang valid dan dapat digunakan untuk peserta didik. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada Senin tanggal 22 Juli 2019 pukul 09.40-10.45. Pada tindakan pembelajaran siklus I yang dibahas adalah Gerak Benda dan komponen Energinya. Dari penelitian tersebut diperoleh data-data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I di atas diperoleh data sebanyak 20 siswa atau 74,07% yang mencapai KKM, dan 7 siswa atau 25,03% yang belum mencapai KKM bila dibandingkan dengan prasiklus yang mencapai KKM hanya 51,85% dan yang belum mencapai KKM 48,15%, maka hasil belajar siswa dapat dikatakan mengalami peningkatan. Pada Siklus I Peneliti membuat instrumen soal sebanyak 25 butir soal dan divalidasi oleh guru kelas III SD Negeri Cialing sebelum diberikan kepada peserta didik hasil validasi itu menunjukkan dari 25 soal hanya ada 21 soal atau 84% yang valid dan dapat digunakan untuk peserta didik. Peneliti menggunakan 20 soal yang telah valid. Perolehan nilai yang paling banyak terdapat pada interval 72-79 sebanyak 15 orang siswa atau persentase 55,6%, interval 40-47 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 3,7%, interval 48-55 sebanyak 2 orang siswa atau 7,4%, interval 56-63 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 7,4%, interval 64-71 sebanyak 2 orang siswa atau persentase 7,4%, dan interval terakhir 80-87 sebanyak 5 orang siswa atau persentase 18,5%. Hasil belajar pada siklus I, 25,03% siswa belum tuntas dalam

kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan 74,07% siswa yang lulus atau tuntas dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I, maka agar proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berhasil dengan baik ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya yaitu: Memperbaiki perangkat pembelajaran, seperti: silabus, prota/prosem, RPP, LKS, media, dan sumber belajar guru lebih tegas dalam mengkondisikan kelas Aktif dalam membimbing siswa dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan melibatkan siswa dalam melaksanakan *Contextual Teaching and Learning*. Lebih kreatif lagi dalam menyiapkan media pembelajaran atau sarana pendukung pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Kata sehingga siswa tidak akan lagi mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Senin 7 Agustus 2019 pukul 09.40-10.45 WIB. Pada tindakan pembelajaran siklus II yang dibahas adalah gerak benda dan energi. Dari penelitian tersebut diperoleh data-data sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan dari tim kolaborator terhadap hasil aktivitas guru mengajar sudah baik, namun dalam beberapa indikator menunjukkan adanya kekurangan guru dalam mengajar. Maka dari itu perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Berikut adalah data hasil belajar mata pelajaran IPA pada siklus II. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan sebanyak 24 siswa atau 88,9% yang mencapai KKM, dan 3 siswa atau 11,1% yang belum mencapai KKM bila

dibandingkan dengan siklus I yang mencapai KKM hanya 74,07% dan yang belum mencapai KKM 25,03%.

Pada siklus II Peneliti membuat instrumen soal sebanyak 25 butir soal dan divalidasi oleh guru kelas III SD Negeri Cialing sebelum diberikan kepada peserta didik hasil validasi itu menunjukkan dari 25 soal hanya ada 22 soal atau 88 % yang valid dan dapat digunakan untuk peserta didik, namun soal yang digunakan hanya 20 soal. menunjukkan bahwa perolehan nilai yang paling banyak terdapat pada interval 82-89 sebanyak 9 orang siswa atau persentase 33,3%, interval 50-57 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 3,7%, interval 58-65 sebanyak 1 orang siswa atau 3,7%, interval 66-73 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 3,7%, interval 74-81 sebanyak 8 orang siswa atau persentase 29,7%, dan interval terakhir 90-97 sebanyak 7 orang siswa atau persentase 26,9%. menunjukkan persentasi hasil belajar pada siklus II, 11,1% siswa belum tuntas dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan 88,95% siswa yang lulus atau tuntas dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar menunjukkan 24 siswa atau 88,9% tuntas KKM dan 3 siswa atau 11,1% belum tuntas KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 85%, maka dari itu peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian dan penelitian dapat dikatakan berhasil. Dari hasil analisis pra siklus rata-rata hasil belajar sebesar 65 dengan persentase ketuntasan terhadap KKM sebesar 51,9% kemudian dilaksanakan siklus ke I sehingga rata-rata hasil belajar 78 dengan persentase ketuntasan terhadap KKM sebesar 74,07%, penelitian dilanjutkan ke siklus

II diperoleh rata-rata hasil belajar 82 dengan persentase ketuntasan terhadap KKM sebesar 88,9%. dari hasil penelitian ini dapat menjawab atau membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu, upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui contextual teaching and learning gerak benda dan energi di kelas III SD Negeri Cialing Kabupaten Sukabumi. Data perbandingan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

kenaikan nilai hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu terjadi kenaikan hasil belajar sebesar 13 poin dari pra siklus dan 4 poin dari siklus I ke siklus II , terjadi kenaikan persentase ketuntasan siswa terhadap KKM sebesar 22,17% dari pra siklus dan 14,83% dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang maka kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah: (1) Meningkatkan hasil belajar siswa IPA materi gerak benda dan energi melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di SD Negeri Cialing dalam 2 kali siklus tindakan. Siklus I dilaksanakan pada Senin tanggal 22 Juli 2019 dan penelitian siklus II dilakukan pada Rabu tanggal 7 Agustus 2019. Diperoleh hasil sesuai dengan hipotesis dan perumusan masalah yaitu "Melalui *contextual teaching and learning* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Cialing Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2019-2020 pada materi gerak benda dan energi". Karena dalam proses pembelajaran guru harus merencanakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Bertujuan supaya tujuan pembelajaran dapat

tercapai dengan maksimal. Penguasaan berbagai macam model pembelajaran mutlak diperlukan oleh guru, karena model pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai kondisi siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa termotivasi menyerap materi pelajaran dengan baik. (2) Model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan menjadikan siswa mudah memahami setiap materi yang diberikan oleh guru, dalam hal ini model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan penyampaian materi yang menarik, kreatif dan tidak monoton menjadikan gairah belajar siswa meningkat. Semangat belajar siswa meningkat dan hasil belajar yang diperoleh juga meningkat. Penerapan berbagai macam model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadikan siswa lebih memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2011. Evaluasi Pembelajaran . Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul, 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2008. Model Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar.